

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

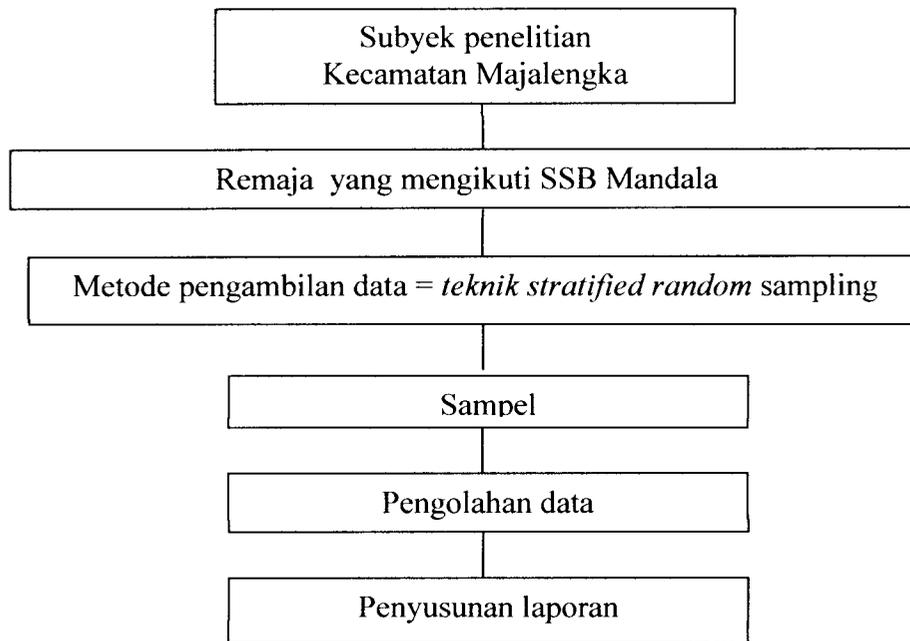
Metode penelitian adalah merupakan syarat mutlak dalam sebuah penelitian. Metode penelitian sebagaimana kita kenal sekarang memberikan garis-garis yang sangat keras, maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dalam suatu penelitian dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya. Dalam usaha meningkatkan suasana akademik di kampus serta dalam upaya penyajian pengalaman belajar yang menumbuhkan sikap, kemampuan dan keterampilan meneliti mahasiswa. Metode penelitian merupakan hal yang esensial (Sumadi Suryabrata, 2010: 1). Penggunaan metode penelitian juga harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku, yang meliputi populasi, sampel, teknik metode pengumpulan data serta analisis data.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 102) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universal. Populasi menurut Sugiyono (2010: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian tersebut mengandung maksud bahwa populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan subyek penelitian dan individu tersebut paling sedikit mempunyai sifat yang sama.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja umur 15-18 tahun di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka yang mengikuti SSB Mandala yang berjumlah 132 orang.



Gambar 3.1. Roadmap pengambilan sampel penelitian
(Sumber: Dokumen Peneliti)

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan memperhatikan atau mempunyai strata dalam populasi tersebut. “Jika jumlah subyek atau populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, tetapi apabila jumlahnya besar maka diambil sebanyak 10-15% atau 20-25%, atau lebih”. (suharsimi, 2002 : 107).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah 15% dari jumlah remaja di Kecamatan Majalengka yang mengikuti SSB Mandala yaitu 20 orang.

C. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian berbentuk riset deskriptif yang bersifat analitis bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan menggunakan teknik angket. Angket ialah mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan jalan mendedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respon) tertulis.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian (Sumadi Suryabrata, 1983: 72). Suharsimi Arikunto (1996: 99) mengatakan bahwa variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel bebasnya permainan sepakbola dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter remaja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang penting dalam pengumpulan data adalah harus mengetahui data apa yang dibutuhkan. Sutrisno Hadi (1982: 66) mengatakan bahwa pada dasarnya

data dapat dibagi dalam dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedangkan data yang dapat diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif.

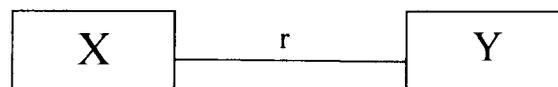
Data yang menjadi titik pusat dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif dengan menggunakan teknik angket. Angket ialah mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, responden) tertulis.

Bentuk angket menggunakan angket berstruktur. Sifat angket berstruktur tegas, definitif terbatas, konkrit, mengandung isian pertanyaan dan singkat. Kegunaan angket berstruktur ini ialah untuk penelitian formal guna menambah data informatif yang belum lengkap atau memancing tanggapan yang mendetail lebih banyak. Tujuan angket berstruktur ialah untuk mendapatkan informasi sosial politik, mengukur pendapat umum mengenai suatu peristiwa, studi mengenai kebijakan tertentu dan lain sebagainya (Kartini Kartono, 1990: 225).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk daftar pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban. Dengan demikian responden mencantumkan pilihan dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada jawaban alternatif.

F. Desain Penelitian

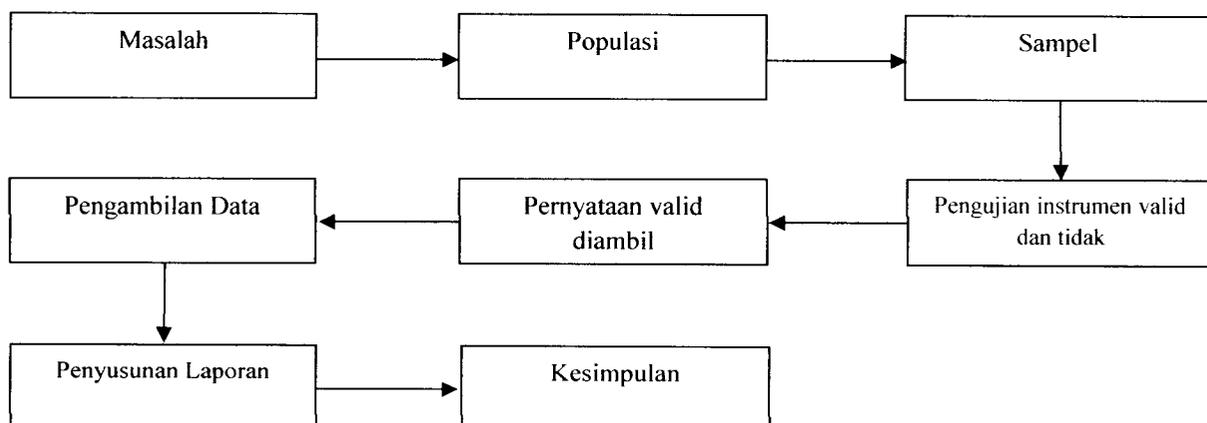
Desain penelitian merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah penelitian. Untuk menentukan sebuah desain penelitian biasanya disesuaikan dengan jenis pendekatan atau metode penelitian yang digunakan. Mengenai desain penelitian ini Campbell & Stanley dalam Arikunto (1997: 83) membagi jenis-jenis desain ini berdasarkan atas baik buruknya eksperimen, atau sempurna tidaknya eksperimen. Adapun bentuk dari desain ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian

Keterangan:

- X = Permainan Sepakbola
- Y = Pembentukan Karakter
- r = Hubungan



Gambar 3.3 Proses Penelitian
Sugiyono (2010: 30)

G. Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, dilakukan tahap-tahap atau langkah-langkah penelitian yang dimaksudkan agar dalam pengumpulan data lebih sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Kecamatan Majalengka, diperoleh informasi bahwa kegiatan olahraga khususnya permainan sepakbola sangat digemari oleh berbagai lapisan masyarakat tidak terkecuali oleh remaja. Sehingga peneliti tertarik dengan peran permainan sepakbola terhadap pembentukan karakter remaja yang ada dikecamatan Majalengka khususnya bagi remaja berumur 15-18 tahun yang mengikuti Sekolah Sepakbola (SSB) Mandala. Karakter terdiri dari beberapa komponen, karena keterbatasan waktu dan tidak melebar jauh jadi yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya tertuju pada kepribadian dan sikap.

2. Menyusun Angket

Angket memiliki keuntungan dan kelemahan sebagai alat pengumpul data dalam suatu penelitian. Keuntungan angket adalah tidak memerlukan hadirnya peneliti, dapat dibagikan secara serentak kepada responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing menurut waktu senggang mereka, dapat dibuat anonim (tidak beridentitas) sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab dan dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. Sedangkan kelemahan

angket adalah responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab, padahal sukar diulangi untuk diberikan kepadanya kembali, sering sukar dicari validitasnya, walaupun dibuat *anonym*, kadang-kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur, sering tidak kembali terutama yang dikirim lewat pos dan waktu kembalinya tidak bersamaan bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat (Suharsimi Arikunto, 1996: 140).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung karena angket tersebut dikirim langsung kepada responden yang ingin diminta keterangannya. Adapun isi angket terdiri dari bentuk pilihan dan isian. Bentuk pilihan dimaksudkan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban sedangkan bentuk isian merupakan data tambahan yang diperlukan guna melengkapi data pilihan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dengan bentuk pilihan. Adapun kisi-kisi angketnya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-kisi angket pembentukan karakter remaja melalui sepakbola

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	
			+	-
Karakter	Kepribadian 1. <i>Ekstrovert</i>	a. Mudah bergaul		
		1) Saat latihan	1	8
		2) Saat pertandingan	15	24
		3) Di luar lapangan (pasca lat.& pertandingan)	10	37
		b. Mempunyai banyak teman		
		1) Saat latihan & pertandingan	46	42
	2) Di luar lapangan	20	6	
		c. Optimis	19	21
	2. <i>Introvert</i>	a. Pendiam		
		1) Saat latihan	18	29
2) Saat pertandingan		5	34	
b. Suka menyendiri dan menjaga jarak kecuali dengan teman yang sudah akrab				
1) Saat latihan & pertandingan		32	22	
2) Di luar lapangan		35	39	
	c. Dalam beberapa hal pesimis	25	41	
Sikap	1. Internal	Sifat		
		a. Tanggungjawab	3,16	26,14
		b. Kejujuran	4,17	9,12
	2. Eksternal	c. Disiplin	11	13
		a. Pengalaman sendiri	28,33	38,43
		b. Lingkungan		
		1) Keluarga	40,2	30,45
		2) Sekolah	44,23	27,36
	3) Masyarakat	7	31	

Untuk mengetahui alternatif jawaban tentunya diperlukan skala. Jenis skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010:132), “Skala *Likert*

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Untuk alternatif jawaban dibuat dari yang sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.2
Skala Likert pembentukan karakter remaja melalui sepakbola

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
SS = Sangat Setuju	5	1
S = Setuju	4	2
RR = Ragu-Ragu	3	3
TS = Tidak Setuju	2	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Suharsimi Arikunto, 1996: 158). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya hanya mencakup apa yang ingin diukurnya. M. Singarimbun (1998: 124) mengatakan validitas sebagai alat pengumpulan data digolongkan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah validitas isi (*content validity*).

Validitas isi suatu alat ukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep.

Alat pengukur atau kuesioner yang disusun sudah bisa mewakili semua aspek yang akan diteliti, memiliki validitas isi yang tinggi. Tinggi rendahnya suatu validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Untuk memperoleh instrument yang valid, peneliti harus berhati-hati sejak awal penyusunannya.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi, 1998: 136). Validitas soal ditentukan dengan menggunakan *SPSS 16 for windows*:

Berdasarkan uji validitas angket penelitian pada lampiran diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Penelitian

NO	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Keterangan
Q1	76.678	.454	.703	Valid
Q2	78.267	.326	.709	Valid
Q3	80.044	.130	.716	Tidak Valid
Q4	75.789	.242	.711	Valid
Q5	71.156	.533	.689	Valid
Q6	75.778	.757	.698	Valid
Q7	79.122	.225	.713	Valid
Q8	76.400	.400	.704	Valid
Q9	79.656	.013	.731	Tidak Valid
Q10	77.878	.399	.707	Valid
Q11	78.944	.272	.711	Valid
Q12	76.233	.543	.701	Valid
Q13	76.322	.587	.701	Valid
Q14	77.878	.399	.707	Valid
Q15	74.322	.579	.695	Valid
Q16	79.122	.225	.713	Valid
Q17	72.100	.581	.689	Valid
Q18	87.156	-.613	.741	Tidak Valid

Q19	78.267	.326	.709	Valid
Q20	72.711	.608	.690	Valid
Q21	78.944	.272	.711	Valid
Q22	91.656	-.458	.773	Tidak Valid
Q23	83.556	-.288	.728	Tidak Valid
Q24	79.289	.107	.718	Valid
Q25	84.178	-.310	.731	Tidak Valid
Q26	78.322	.229	.712	Valid
Q27	76.400	.400	.704	Valid
Q28	80.233	-.015	.734	Tidak Valid
Q29	84.267	-.272	.733	Tidak Valid
Q30	76.678	.276	.709	Valid
Q31	76.322	.587	.701	Valid
Q32	66.100	.830	.665	Valid
Q33	72.100	.581	.689	Valid
Q34	76.400	.593	.701	Valid
Q35	91.378	-.536	.764	Tidak Valid
Q36	78.011	.227	.712	Valid
Q37	76.678	.454	.703	Valid
Q38				Tidak Valid
Q39	84.544	-.225	.740	Tidak Valid
Q40	89.344	-.469	.756	Tidak Valid
Q41	82.889	-.203	.726	Tidak Valid
Q42	77.656	.353	.707	Valid
Q43	76.233	.543	.701	Valid
Q44	75.778	.757	.698	Valid
Q45	72.711	.608	.690	Valid
Q46	75.778	.757	.698	Valid
*correlation is significant at the 0.2 level				

Butir soal dinyatakan valid bila nilai butir soal diatas 0,2. Menurut hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang valid sebanyak 33 pernyataan karena pernyataan 3, 9, 18, 22, 23, 25, 28, 29, 35, 39,40 41 tidak valid dan untuk pernyataan 38 keterangan yang didapat dari *SPSS 16 for windows* karena memiliki nilai varians 0 jadi dihapus secara otomatis. Jadi

dalam penelitian ini digunakan 33 pernyataan untuk angket pembentukan karakter remaja melalui permainan sepakbola.

Dari 33 pernyataan tersebut penulis memerinci pembagiannya adalah kepribadian 15 pernyataan dimana *ekstrovert* 12 pernyataan dan *introvert* 3 pernyataan. Untuk selanjutnya adalah sikap dimana pernyataan yang diajukan penulis sebanyak 18 pernyataan, dari pernyataan tersebut 10 pernyataan eksternal dan 8 pernyataan untuk internal.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama, untuk mengetahui ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil (Suharsimi Arikunto, 1996: 168). Reliabilitas adalah indek yang menentukan sejauh mana suatu alat pengukur yang dapat dipercaya atau diandalkan. Jika suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain reliabilitas yang sama. setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil penelitian yang konsisten (M. Singarimbun, 1989: 140).

Reliabilitas menunjukan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Reliabilitas

eksternal diperoleh dengan cara mengolah hasil pengetesan yang berbeda, baik dari instrument yang berbeda maupun sama. sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisa data dari satu kali pengetesan. Ada dua cara untuk menguji reliabilitas eksternal suatu instrumen, yaitu teknik paralel dengan dua stel instrument diajukan pada suatu kelompok responden, hasilnya dikorelasikan. Dan yang kedua adalah teknik ulang, dengan satu perangkat instrumen diujikan pada sekelompok responden dua kali uji coba pada waktu yang berbeda kemudian hasil keduanya dikorelasikan.

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuisisioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang handal berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan bedah dua skor pertanyaan awal akhir. Dengan teknik korelasi *Sperman Brown*. Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan alat bantu SPSS 16 *for windows*, Reliabilitas angket dapat dilihat di tabel 3.4.

Tabel 3.4
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.718	.816	45

I. Analisis Data dan Pengolahan Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Karena dengan adanya analisis data, maka dapat diambil kesimpulan. Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996: 238).

Untuk menentukan metode analisis data harus melihat alat pengambil data dan data yang dihasilkan. Dalam penelitian ini berbentuk riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui sejauh mana permainan sepakbola dalam membentuk karakter remaja . Data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu yang digambarkan dengan angka menurut kategori atau pertahapan untuk memperoleh kesimpulan akhir.

Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 23), data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran diproses dengan cara dijumlah bandingkan dengan yang diharapkan dan diperoleh presentase. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif persentase dalam penelitian ini adalah:

$$NP = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban (R)}}{\text{Jumlah Skor Ideal (SM)}} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes

(Ngalim Purwanto, 1990: 102).

